

# **ANALISIS JENIS KONJUNGSI PADA CERPEN “MAWAR DI TIANG GANTUNGAN” KARYA AGUS NOOR**

**Maulana Phaundra Tegar Irawan<sup>1</sup>, Adi Listiyo<sup>2</sup>,  
Shellycha Lusida Novianti<sup>3</sup>, Anang Ibnu Syaifurrozi<sup>4</sup>,**

**Asep Purwo Yudi Utomo<sup>5</sup>**

Universitas Negeri Semarang<sup>1234</sup>

[tegarcta4@students.unnes.ac.id](mailto:tegarcta4@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>,

[adilistiyo0@students.unnes.ac.id](mailto:adilistiyo0@students.unnes.ac.id)<sup>2</sup>,

[shellycha008@students.unnes.ac.id](mailto:shellycha008@students.unnes.ac.id)<sup>3</sup>,

[anangibnu198@students.unnes.ac.id](mailto:anangibnu198@students.unnes.ac.id)<sup>4</sup>,

[aseppyu@mail.unnes.ac.id](mailto:aseppyu@mail.unnes.ac.id)<sup>5</sup>



## **ABSTRAK**

Konjungsi merupakan kata atau ungkapan yang berguna sebagai penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat. Seperti yang kita tahu, semakin berkembangnya karya sastra maka konjungsi yang digunakan juga semakin beragam, maka dari itu kita melakukan penelitian yang akan menganalisis jenis konjungsi yang ada pada cerita pendek “Mawar di Tiang Gantungan” karya Agus Noer. Analisis dikaji untuk mengetahui jenis konjungsi dalam cerpen “Mawar di Tiang Gantungan”. Penulis menggunakan metode penelitian metode kualitatif berdasarkan analisis konten dengan teknik deskriptif, meneliti objek untuk dijadikan penyajian data sebagai sumber informasi yang diperoleh secara sistematis. Metode pengelompokan data yang digunakan pada riset ini disebut metode riset pustaka. Penelitian kepustakaan adalah perpustakaan yang dapat disebut sebagai rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan proses pengumpulan informasi perpustakaan, membaca, merekam, dan

mengklasifikasikan bahan penelitian. Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan terdapat empat macam jenis konjungsi yaitu konjungsi antar kata, antar klausa, antar kalimat dan konjungsi antarparagraf. Ditemukan 192 konjungsi dalam cerpen ini dan masing-masing konjungsi telah menduduki fungsi semestinya.

**Kata Kunci** : Konjungsi, Cerpen. Koordinatif, Subordinatif, Mawar di Tiang Gantungan

## **PENDAHULUAN**

Konjungsi adalah penghubung sebuah kata untuk menjadi kalimat yang efektif dan efisien. Konjungsi merupakan kata atau ungkapan yang berguna sebagai penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat. Konjungsi sebagai sesuatu yang sangat penting dan dibutuhkan dalam hal pembentukan suatu klausa, kalimat, maupun paragraf. Menurut Chaer, A. (1990: 53), macam konjungsi ada dua, yaitu konjungsi intrakalimat dan konjungsi antarkalimat. Konjungsi intrakalimat digunakan sebagai penghubung antar paragraf dengan paragraf lainnya atau antar kalimatnya. Konjungsi antarkalimat menghubungkan klausa satu dengan klausa lain, frase dengan kata serta kata dengan kata, dan berada pada suatu kalimat. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis konjungsi antara lain konjungsi antarklausa, antarkata/frase, antarparagraf, dan antarkalimat. Penelitian kali ini akan menganalisis sebuah cerpen.

Karya sastra dengan gaya penulisan yang menggambarkan sebuah cerita rekaan, dan dikemas secara ringkas dan jelas disebut cerpen. Cerpen menceritakan secara ringkas tentang suatu konflik yang dialami tokoh utama dalam cerita tersebut. Karya sastra dengan bentuk cerpen merupakan karya sastra cerita dengan alur yang lebih pendek dibandingkan karya sastra novel. Cerpen tidaklah utuh apabila tidak terdapat konjungsi didalamnya. Penelitian ini akan menganalisis jenis konjungsi yang ada pada cerpen “Mawar di Tiang Gantungan”. Chaer, A. (1990: 53) macam konjungsi ada dua yaitu konjungsi antar kalimat dan intra kalimat. Penelitian ini mencari jenis konjungsi yang ada dalam cerpen yang akan

di analisis. Dalam analisis ini menyertakan empat konjungsi yaitu konjungsi antarkata, antarklausa, antarkalimat, antarparagraf.

Penelitian serupa pernah diteliti oleh (Bhekti dkk, 2017) dengan judul: Jenis dan Kuantitas Konjungsi dalam Cerita Anak, dalam penelitian tersebut mengidentifikasi jenis kuantitas konjungsi dalam cerita anak. Sejalan juga dengan penelitian (Yeni Maulina, 2018) dengan judul: Penggunaan Konjungsi dalam Wacana Pembelajaran Literasi yang meneliti objek wacana pembelajaran literasi serta serupa dengan penelitian yang dilakukan (Mutjadi dkk, 2014) dengan judul: Analisis Konjungsi Koordinatif dan Konjungsi Subordinatif pada Novel “Egurita David” Karya Willy W yang berisi identifikasi konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif dengan objek sebuah novel. Sedangkan penelitian ini memiliki perbedaan pada objek penelitian yang berupa cerpen. Judul cerpen yang dikaji pada penelitian ini yaitu “Mawar di Tiang Gantungan”. Analisis ini fokus pada jenis konjungsi yaitu konjungsi antarkata, antarklausa, antarkalimat, dan antarparagraf. Selain itu berbeda dengan sebelumnya, penelitian ini berusaha meneliti jenis konjungsi yang secara khusus merujuk pada tataran sintaksis. Teknik yang digunakan untuk menganalisis. Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu. Peneliti berfokus pada penggunaan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dilakukan melalui identifikasi fakta yang diikuti dengan analisis. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa fakta, yaitu adanya konjungsi pada kata, konjungsi pada kalimat, konjungsi pada paragraf. Bukti yang telah ditemukan dalam analisis ini diketahui berupa data kualitatif.

Dengan diadakannya analisis ini, diharapkan dapat menghasilkan identifikasi kompleks mengenai penggunaan konjungsi. Analisis ini berumusan pada jenis konjungsi yang digunakan pada cerpen “Mawar di Tiang Gantungan”. Sebab, analisis ini dikaji untuk memahami konjungsi yang digunakan pada cerpen “Mawar di Tiang Gantungan”, untuk mengkaji jenis konjungsi pada cerpen “Mawar di Tiang Gantungan” serta untuk mengetahui jumlah konjungsi yang digunakan pada cerpen “Mawar di Tiang Gantungan”. Sebab manfaat penelitian ini dapat mengetahui jenis konjungsi pada cerpen “Mawar di Tiang Gantungan” serta menguraikan secara mendalam dan sistematis untuk memahami

konjungsi yang digunakan pada cerpen “Mawar di Tiang Gantungan”serta meningkatkan pemahaman tentang konjungsi.

## **METODE PENELITIAN**

Riset ini terkatagori riset kualitatif yang bertujuan memahami suatu fenomena secara deskriptif dalam konteks penelitian sastra. Analisis isi merupakan metode yang digunakan sebagai pengumpulan dan analisis urutan pada “teks” menurut Bell (dalam Ekomadyo: 52). Sebuah teks dapat berupa gagasan, simbol, dan bermacam bentuk pesan yang ingin di komunikasikan. Artikel ini ditulis berdasarkan sumber artikel-artikel ilmiah dan teori yang relevan yang sesuai dengan pembahasan. Data yang telah dikumpulkan diharapkan dapat memperkuat pembahasan artikel ini. Penulisan artikel ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, metode ini sering digunakan dalam penulisan makalah (Pratama dan Utomo, 2020). Metode kualitatif membantu ketersediaan diskripsi dengan beragam fenomena, metode ini mendorong pemahaman dari suatu substansi atasebuah fenomena. Dapat disimpulkan bahwa sebuah penelitian yang digunakan untuk menulis artikel ini dilaksanakan dengan cara meneliti objek untuk dijadikan penyajian data sebagai sumber informasi yang diperoleh secara sistematis. Informasi primer pada riset ini merupakan bukti jenis konjungsi pada cerpen yang ditemui konjungsi antar frasa 81 kali, konjungsi antar klausa 41 kali, antar kalimat 5 kali, antar paragraf 2 kali. Sedangkan informasi sekunder ditemui melalui literaturdengan berkaitan dengan kebutuhan riset.

Penelitian ini melakukan pencarian sumber-sumber yang relevan dengan pembahasan melalui media internet yang dikumpulkan kemudian diolah secara sistematis, dan berikut merupakan teknik pengolahan data yang telah dilakukan pengolahan data berdasarkan hasil studi pustaka melalui internet serta merangkai dan menyusun data-data yang telah diperoleh melalui media internet. Pengelompokan data pada riset kali ini menggunakan metode riset pustaka. Penelitian kepustakaan adalah perpustakaan yang dapat disebut sebagai rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan proses pengumpulan informasi perpustakaan, membaca, merekam, dan mengklasifikasikan bahan penelitian (Supriadi dalam Dawa) dkk, 2020:5. Metode catat adalah metode

menelaah informasi dengan menulis hasil informasi pada kartu informasi. Hal ini adalah topik pengumpulan informasi, dalam penelitian ini, peneliti menganggap dokumen dan sumber informasi atau data penjelasan yang penting bagi penelitian yang dievaluasi.

Metode mengakumulasi informasi tentang pencarian ini termasuk: 1) Metode baca meliputi membaca cerpen "Mawar di Tiang Gantungan" dengan mencari pola konjungsi; 2) Metode catat adalah dengan menuliskan data yang menimpa jenis konjungsi cerpen "Mawar di Tiang Gantungan"; 3) Klasifikasi/kategorisasi, termasuk mengkategorikan konjungsi dalam "Mawar di Tiang Gantungan" yang baru, yaitu; konjungsi frasa, konjungsi klausa, konjungsi kalimat, dan konjungsi paragraf. Pada "Mawar di Tiang Gantungan". Peneliti memfokuskan perhatiannya pada jenis-jenis konjungsi. Ada juga langkah-langkahnya, yaitu: 1. Identifikasi informasi, yaitu kumpulan ilustrasi acak; 2. Klasifikasi informasi adalah penyajian informasi rahasia dalam bentuk konjungsi yaitu konjungsi dari segi kata, aspek kalimat, aspek klausa, dan aspek paragraf; 3. Analisis informasi, termasuk menganalisis dan meninjau setiap informasi yang diidentifikasi dan diklasifikasikan untuk memperbaiki kesalahan; Membentuk total hasil terjemahan dengan pendekatan objektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Konjungsi berperan penting dalam sebuah karya sastra, dilihat dari fungsi konjungsi sendiri bertujuan agar isi dari karya sastra semuanya padu dan dapat dicerna pembaca. Tanpa konjungsi, pembaca tidak akan dapat menangkap maksud dan tujuan penulis dalam menuangkan karya sastra. Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan mengenai konjungsi yang terdapat pada cerpen berjudul "*Mawar di Tiang Gantungan*" ditemukan empat jenis konjungsi, yaitu konjungsi antar kata, konjungsi antar klausa, konjungsi antar kalimat, dan konjungsi antar paragraf. Masing-masing konjungsi ini memiliki frekuensi kemunculan yang berbeda-beda. Secara keseluruhan terdapat 129 kali kemunculan konjungsi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan Yeni Maulina (2018) yang mengungkap penggunaan konjungsi dan jenis-

jenisnya dalam pembelajaran literasi. Penelitian ini memiliki objek yang berbeda yaitu dalam bentuk cerita pendek. Cerpen yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Mawar di Tiang Gantungan”. Analisis ini berfokus pada jenis-jenis konjungsi, yaitu antarkata, antarklausa, antarkalimat, dan antarpagraf. Selain itu, berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mencoba mengkaji jenis konjungsi tertentu pada tataran sintaksis. Berikut kami sajikan data frekuensi kemunculan konjungsi dalam cerpen “Mawar di Tiang Hangan”.

Jenis Konjungsi	Konjungsi yang ditemukan	Frekuensi
Konjungsi antarkata	Dan	15
	Yang	66
	Tapi	8
	Karena	5
	Hingga	1
Konjungsi antarklausa	Seperti	6
	Dengan	4
	Dan	3
	Kemudian	5
	Ketika	6
	Tetapi	2
	Lalu	1
Konjungsi antarkalimat	Padahal	1
	Bahkan	1
	Maka	2
Konjungsi antarpagraf	Ketika	1
	Setelah	1

Tabel 1. Jenis Konjungsi dalam Cerpen “Mawar di Tiang Gantungan”

### Analisis Konjungsi Antarkata pada Cerpen “Mawar di Tiang Gantungan”

Peran konjungsi antarkata ialah menghubungkan kata dengan kata. Konjungsi antarkata berperan sangat penting dalam suatu penulisan

dikarenakan jika tidak ada konjungsi antarkata sebuah kata tidak akan bisa menjadi sebuah klausa yang akan menjadi suatu kalimat. Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menemukan penggunaan konjungsi antarkata/frasa sebanyak 81 kali. Dalam cerpen berjudul “Mawar di Tiang Gantungan”, penggunaan jenis konjungsi antarkata/frasa ditandai adanya penggunaan konjungsi *dan* serta *yang*.

Hal ini sepakat dengan penelitian Yeni Maulina (2018) mengenai penggunaan konjungsi dan jenis-jenisnya dalam pembelajaran literasi yang menyatakan bahwa konjungsi *dan* serta *yang* masuk pada fungsi konjungsi antarkata sesuai penggunaannya. Berikut hasil beserta contoh penggunaan konjungsi antarkata/frasa dalam cerpen “Mawar di Tiang Gantungan”:

1. Konjungsi *dan* muncul 15 kali

Contoh penggunaan: *pelacur dan pembunuh*.

Pada kalimat diatas konjungsi *dan* tergolong sebagai konjungsi antarkata atau frasa, hal ini ditandai dengan adanya penggunaan konjungsi *dan* sebagai penghubung kata *pelacur* dengankata *pembunuh*. Konjungsi ini berfungsi untuk menyatakan hubungan penambahan.

2. Konjungsi *yang* muncul 66 kali

Contoh penggunaan: *daun-daunnya yang kemerahan*.

Kalimat tersebut terdapat konjungsi *yang*, konjungsi ini tergolong sebagai konjungsi antarkata atau frasa dengan adanya penggunaan konjungsi *yang* sebagai penghubung keterangan seperti frasa *daun-daunnya* dengan keterangan kata *kemerahan*.

### **Analisis Konjungsi Antarklausa pada Cerpen “Mawar di Tiang Gantungan”**

Konjungsi antarklausa ialah konjungsi yang digunakan sebagai penghubung antar klausa. Dalam penelitian, peneliti menemukan konjungsi antarklausa sebanyak 41 kali. Dalam cerpen “Mawar di Tiang Gantungan” penggunaan jenis konjungsi antarklausa ditandai dengan penggunaan konjungsi *tapi*, *karena*, *hingga*, *seperti*, *dengan*, *dan*, *kemudian*, *ketika*, *sebab*, *sejak*, *tetapi*, dan *padahal*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitian ini dikuatkan dengan penelitian Bhekti Wahyuningsih (2017) yang mengungkapkan jenis dan kuantitas konjungsi dalam cerita anak yang ditemukan beberapa konjungsi yang digolongkan sebagai konjungsi antarklausa. Berikut hasil beserta contoh penggunaan konjungsi antarklausa dalam cerpen “Mawar di Tiang Gantungan”:

1. Konjungsi *tapi* muncul 8 kali

Contoh penggunaan: *kuceritakan ini pada kalian, tapi kalian menuduhku pendusta.*

Kalimat tersebut terdiri dari dua klausa, yaitu *kuceritakan ini pada kalian* dan *kalian menuduhku pendusta*. Adanya konjungsi *tapi* yang menghubungkan kedua klausa tersebut menyatakan hubungan pertentangan.

2. Konjungsi *karena* muncul 5 kali

Contoh penggunaan: *kalian seketika merasa nyaman karena pembunuh misterius itu telah tertangkap.*

Pada kalimat diatas terdiri dari dua klausa, yaitu *kalian seketika merasa nyaman* dan *pembunuh misterius itu telah tertangkap*. Konjungsi *karena* ditemukan pada kalimat tersebut untuk menghubungkan kedua klausa yang menyatakan hubungan penyebab.

3. Konjungsi *bingga* muncul 1 kali

Contoh penggunaan: *butiran hujan yang bening keemasan bingga segalanya jadi tampak megah bekilauan setiap kali ia ditumpahkan.*

Kalimat tersebut terdiri dari dua klausa, yaitu *butiran hujan yang bening keemasan* dan *segalanya jadi tampak megah bekilauan setiap kali ia ditumpahkan*. Konjungsi *bingga* menghubungkan kedua klausa tersebut dengan menyatakan hubungan akibat.

4. Konjungsi *seperti* muncul 6 kali

Contoh penggunaan: *melihatku yang tak punya mata, ia seperti menemukan barang langkapaling berharga.*

Pada kalimat diatas terdiri dari dua klausa, yaitu *melihatku yang tak punya mata* dan *ia menemukan barang langka paling berharga*. Konjungsi *seperti* bermaksud menghubungkan klausa yang mengemukakan perbandingan.

5. Konjungsi *dengan* muncul 4 kali

Contoh penggunaan: *ia selalu muncul dengan gaun yang mengundang*.

Kalimat diatas terdiri dari dua klausa *ia selalu muncul* dan *gaun yang mengundang*. Konjungsi *dengan* menghubungkan dua klausa dengan menyatakan hubungan penambahan.

6. Konjungsi *dan* muncul 3 kali

Contoh penggunaan: *berdiri menunggu seseorang datang dan kau menyebutnya pelacur*. Kalimat tersebut terdiri dari dua klausa, yaitu pertama *berdiri menunggu seseorang datang*, yang kedua *kau menyebutnya pelacur*. Kedua klausa dihubungkan dengan konjungsi *dan*. Konjungsi *dan* menyatakan hubungan penambahan.

7. Konjungsi *kemudian* muncul 5 kali

Contoh penggunaan: *membawanya pergi kemudian menyekapnya di gudang*.

Kalimat diatas terdiri dari dua klausa, *membawanya pergi* dan *menyekapnya di gudang*.

Konjungsi *kemudian* diterapkan sebagai penghubung dua klausa yang menyatakan waktu.

8. Konjungsi *ketika* muncul 6 kali

Contoh penggunaan: *aku senang sekali ketika sepasang malaikat itu mulai memberiku telingamulut dan hidung*.

Kalimat diatas terdiri dari dua klausa yang pertama *aku senang sekali* dan yang kedua *sepasang malaikat itu mulai memberiku telinga mulut dan tangan*. kedua klausa dihubungkan menggunakan konjungsi *ketika* yang menyatakan waktu.

9. Konjungsi *tetapi* muncul 2 kali

Contoh penggunaan: *Ia pun hendak lari tetapi para petugas sudah mengepungnya.*

Kalimat diatas terdiri dari dua klausa yaitu *ia pun hendak lari* dan *petugas sudah mengepungnya*. Konjungsi *tetapi* menghubungkan kedua klausa yang menyatakan hubungan pertentangan.

### **Analisis Konjungsi Antarkalimat pada Cerpen “Mawar di Tiang Gantungan”**

Konjungsi ini disebut konjungsi antarkalimat karena digunakan sebagai penghubung kalimat satu dengan konjungsi lainnya. Ditemukan sebanyak 5 konjungsi antarkalimat pada cerpen “Mawar di Tiang Gantungan” yang ditandai dengan penggunaan konjungsi *lalu*, *padahal*, *bahkan*, dan *maka*. Namun terdapat beberapa penerapan konjungsi antarkalimat yang tidak sesuai, contohnya konjungsi *tapi*, konjungsi *maka*, konjungsi *dan*, konjungsi *sebab*, dan konjungsi *karenayang* menghubungkan antar kalimat, sedangkan konjungsi tersebut tergolong sebagai konjungsi antarklausa.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, analisis ini dikuatkan dengan penelitian Kasno Atmo Sukarto (2017) yang menyatakan jenis konjungsi bahasa Indonesia terbagi menjadi beberapa aspek salah satunya yaitu konjungsi antarkalimat dengan dibuktikan oleh adanya penggunaan konjungsi sesuai fungsinya. Berikut hasil beserta contoh penggunaan konjungsi antarkalimat dalam cerpen “Mawar di Tiang Gantungan”:

1. Konjungsi *lalu* muncul 1 Kali

Contoh penggunaan: *isak tangis muram menyelubungi gudang itu, bercampur erang yang terdengar bagai muncul dari binatang terluka. Lalu kusaksikan Mawar mendadak bangkit menyerang sambil menjerit panjang.*

Kalimat diatas dihubungkan dengan menggunakan konjungsi *lalu* yang menyatakan waktu.

2. Konjungsi *padahal* muncul 1 Kali

Contoh penggunaan: *Kuceritakan apa yang kusaksikan, tapi kalian tak pernah percaya pada saksi mata yang buta. Padahal bukan aku yang dusta, tapi mereka.*

Kutipan diatas dihubungkan dengan konjungsi *padahal* yang bertujuan untuk menyatakan kebenaran.

3. Konjungsi *bahkan* muncul 1 Kali

Contoh penggunaan: *dikatakan Mawar baru saja membunuh seorang pelanggan yang tak membayarnya. Bahkan petugas bisa mengembangkan bukti, ternyata dialah psikopat yang selama ini mereka cari.*

Kalimat diatas dihubungkan menggunakan konjungsi *bahkan* yang menyatakan Mawar membunuh pelanggan yang tidak membayar serta kalimat yang menyatakan Mawar seorang psikopat.

4. Konjungsi *maka* muncul 2 kali

Contoh penggunaan: *segala yang cabul mesti dimusnahkan, karena begitulah menurut undang-undang yang baru kalian sahkan. Maka kalian pun hanya diam ketika Mawar diarak ke alun-alun kota, dicambuk dan dirajam, kemudian digantung sebagai tontonan.*

Kedua kalimat tersebut dihubungkan dengan konjungsi *maka* yang menyatakan kalimattersebut berhubungan sebab akibat.

### **Analisis Konjungsi Antarparagraf pada Cerpen “Mawar di Tiang Gantungan”**

Konjungsi antarparagraf sebagai penghubung paragraf satu dengan paragraf lainnya, konjungsi ini ditandai dengan adanya konjungsi ketika dan setelah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cendramata (2018) tentang penggunaan konjungsi dalam surat kabar republik online edisi Maret/Mei 2018 yang menjelaskan adanya penggunaan konjungsi antarparagraf sesuai kaidahnya. Berikut hasil beserta contoh penggunaan konjungsi antarparagraf dalam cerpen “Mawardi Tiang Gantungan”:

1. Konjungsi *ketika* muncul 1 kali

Contoh penggunaan: *ketika sepasang malaikat membawa ruhku turun dari langit, mereka bergantian membisikkan nasib yang akan kujalani.*

Konjungsi *ketika* pada kalimat tersebut merupakan penghubung antarparagraf yang digunakan diawal paragraf untuk menjelaskan lanjutan isi paragraf.

2. Konjungsi *setelah* muncul 1 kali

Contoh penggunaan: *setelah mayat itu digantung, kalian pun bubar.*

Pada kalimat diatas konjungsi *setelah* berguna sebagai penghubung antarparagraf yang diletakkan diawal paragraf.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan mengenai konjungsi yang terdapat pada cerpen berjudul “Mawar di Tiang Gantungan”, ditemukan empat jenis konjungsi, yaitu konjungsi antar kata, konjungsi antarklausa, konjungsi antarkalimat, dan konjungsi antarparagraf. Ditemukan jenis konjungsi antarklausa yang dibuktikan adanya penggunaan konjungsi *tapi, karena, hingga, seperti, dengan, dan, kemudian, ketika, sebab, sejak, tetapi, dan padahal.* Penggunaan jenis konjungsi antarkalimat dalam cerpen “Mawar di Tiang Gantungan” ditandai dengan penggunaan konjungsi *lalu, padahal, bahkan, dan maka.* Terdapat beberapa konjungsi antarkalimat yang tidak sesuai, contohnya konjungsi *tapi, maka, dan, sebab, karena* yang digunakan sebagai penghubung antar kalimat, namun konjungsi tersebut sejatinya tergolong sebagai konjungsi antarklausa. Analisis sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Yeni Maulina, Kasno Atmo Sukarto, Bhakti Wahyuningsih yang mengungkapkan penggunaan konjungsi dan jenis-jenisnya dalam pembelajaran literasi dan juga dalam cerita anak. Hasil analisis konjungsi yang diperoleh dari cerpen “Mawar di Tiang Gantungan” terdapat 129 konjungsi yang meliputi konjungsi antarkata 81, konjungsi antarklausa 41, antarkalimat 5 dan antarparagraf 2. Hal ini, mengidentifikasikan bahwa penggunaan konjungsi sangat diperlukan dalam sebuah cerpen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, R., & Utomo, A. P. Y. (2021). ANALISIS KLAUSA YANG MENDUDUKI FUNGSI PREDIKAT PADA BERITA “PERTUMBUHAN EKONOMI KUARTAL IV DIPREDIKSI MASIH MINUS, DAYA BELI MASYARAKAT KIAN BURUK”. *Widya Accarya*, 12(1), 7-17.
- Agustina, A., Mutia, A., Khusna, F., Ikrimah, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Pola Kalimat Pada Rubrik Olahraga Kompas.com Bulan Maret 2021. *Widya Accarya*, 12(2), 140-161.
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 138.
- Bimantara, D. G. (2017). *Jenis dan fungsi piranti konjungsi dalam novel* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Cenderamata, R. C. (2018). Penggunaan Konjungsi dalam Surat Kabar Republika Online Edisi Maret-Mei 2018: Suatu Kajian Sintaksis. *Suar Bentang*, (May), 159-168.
- Chaer, A. (1990). Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia. Flores: Nusa Indah.
- Chaer, A. (2009). Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses). Jakarta: Rineka Cipta
- CP, D. A. W., & Utomo, A. P. Y. (2020). ANALISIS FRASA VERBA PADA TEKS BERITA BBC.COM BERJUDUL “PILKADA 2020 DI TENGAH PANDEMI COVID-19: MASA KAMPANYE DIMULAI, CARA TATAP MUKA TETAP DINILAI PALING EFEKTIF”. *Caraka*, 7(1), 92-103.
- Ekoady, A.S. (2006). Prospek Penerapan Metode Analisis Isi (Content Analysis) dalam Penelitian Media Arsitektur. *Jurnal Itenas: Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni*, 10 (2), hlm. 51-57.
- Fau, H. S., Laia, A., & Ndruru, K. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif Dalam Karangan Argumentasi. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 626-630.

- Fikri, A. A. (2014). *Analisis Konjungsi pada Terjemahan Surat An Nisa* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Khusna, F., & Utomo, A. P. Y. (2022). ANALISIS DEIKSIS CERPEN “BILA SEMUA WANITA CANTIK!” KARYA TERE LIYE. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(02), 101110.
- KRISTIANA, K. (2012). *Analisis Konjungsi Subordinatif Waktu Dan Konesif Pada Novel Edensor Karya Andrea Hirata* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Maulina, Y. (2018). Penggunaan Konjungsi dalam Wacana Pembelajaran Literasi. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 191-202.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mutiadi, A. D., & Syamsudin, D. (2014). ANALISIS KONJUNGSI KOORDINATIF DAN KONJUNGSI SUBORDINATIF PADA NOVEL “GURITA DAVID” KARYA WILLY W. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1).
- Ningsih, A. R. (2018). Penggunaan Konjungsi dalam Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Nurhan, K. (2021). *Mawar di Tiang Gantungan*. Penerbit Buku Kompas.
- Rahayu, O. K. K. (2012). *Pemakaian Konjungsi Pada Bahasa Percakapan Anak Usia 7-9 Tahun Di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahmania, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis kalimat turunan plural bertingkat hasil gabungan dua klausa dalam naskah pidato kenegaraan presiden ri 2020. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 149-157.
- Sari, M. P., Djunaidi, B., & Supadi, S. (2020). Konjungsi Pada Harian Rakyat Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(2), 205-214.
- Sukarto, K. A. (2017). Konjungsi Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan. *Pujangga*, 3(1), 103-118.
- Syarif, H., & Rosa, R. N. (2014). Konjungsi koordinatif dan subordinatif lintas bahasa.

Wahyuningsih, B. (2017). Jenis dan Kuantitas Konjungsi dalam Cerita Anak.

*Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 59-65.

Wijayanti, N. M., & Utomo, A. P. Y. (2021). ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF PADAN NOVEL ORANG-ORANG BIASA KARYA ANDREA HIRATA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA.

Parafrasa: *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 3(1).

Yoana, R., Supriadi, O., & Muftaba, S. (2021). Ragam Konjungsi pada Rubrik Nusantara SuratKabar Digital Mediaindonesia.com Edisi Mei 2021 dan Pemanfaatannya sebagai BahanAjar Teks Berita di Kelas VIII SMP. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(2), 398-413.